



Estimasi Bisa Mengolah RDF 100 Ton Per Hari



DOKUMEN DISKOMINFOSAN KOTA JOGJA

Pemkot Jogja Teken MoU dengan PT SBI Cilacap

JOGJA - Pemkot Jogja yang diwakili Penjabat (Pj) Wali Kota Singgih Raharjo secara resmi menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) di Balai Kota Jogja, Senin (25/3). Kerja sama dalam hal pemanfaatan refusee derived full (RDF) sebagai bahan alter-

natif industri. Estimasi produksi RDF dari sampah yang diolah Pemkot Jogja mencapai 100 ton RDF per hari.

"Kapasitas yang akan diolah Pemkot sekitar 200-an ton per hari, akan bisa menghasilkan antara 40-50 persen atau sekitar 100 ton RDF," ujar Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo setelah acara penandatanganan MOU dengan PT SBI ■

Baca Estimasi... Hal 7

PEMANFAATAN RDF: Penjabat (Pj) Wali Kota Singgih Raharjo dan Presiden Direktur Utama PT SBI Lilik Unggul Raharjo saat penandatanganan kesepakatan bersama di Balai Kota Jogja, kemarin (25/3).

Estimasi Bisa Mengolah RDF 100 Ton Per Hari

Sambungan dari hal 1

Bentuk kerja sama Pemkot Jogja dengan PT SBI perihal pengolahan sampah yang dijadikan RDF. Pemkot posisinya sebagai penyedia atau produksi RDF, sedangkan PT SBI merupakan pihak yang membeli/menerima.

"Nantinya (RDF) yang telah diolah oleh Pemkot Jogja akan melewati cek spesifikasi yang sesuai dengan PT SBI sebagai pihak yang membeli. Hasilnya nanti akan kita kirimkan ke PT SBI di Cilacap," tambahnya.

Pemkot Jogja menegaskan untuk bisa secepatnya memproduksi RDF. Hal itu karena upaya tersebut telah dimulai

di TPS3R Nitikan, yang lekas mengolah sampah dengan output RDF.

"Hari Jumat kami cek di sana mulai produksi. Nanti setelah acara kita tinjau ke sana untuk memastikan pengolahan sampah serta melihat contoh RDF-nya," tandasnya.

Kerja sama itu dilakukan karena dinilai sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Selain sirkulasi ekonomi bisa didapatkan, energi terbarukan dari pembakaran hasil olahan sampah juga diraih.

"Setelah MOU, kita akan mulai produksi. Nanti dipastikan dari PT SBI spesifisasinya seperti apa. Jangan sampai

sudah produksi banyak, tapi tidak sesuai," jelasnya.

Terdapat tiga Lokasi yang dipilih dan digunakan untuk mengolah sampah menjadi RDF. Lokasi pertama TPS3R Nitikan, Karangmiri, dan Kranon.

"Kita lihat progres pembangunan ketiga lokasi tersebut, adalah (Nitikan) 50-60 persen, kemudian yang dua menyusul karena betul-betul membangun baru," katanya.

Sementara itu, Presiden Direktur Utama PT SBI Lilik Unggul Raharjo menambahkan, di perusahaan yang ia miliki masih mempunyai sisa kuota tampungan RDF sebanyak 150 ton. Total di perusahaan itu bisa menampung 250 ton

RDF dalam sehari.

"Kita mencoba membantu menyelesaikan permasalahan sampah perkotaan, terutama di daerah sekitar pabrik atau Cilacap. Untuk Jogja juga kita pilih dan sudah diskusi sejak tahun 2018," ujarnya.

Perihal besaran harga RDF yang akan dijual, pihaknya belum bisa memberikan informasi harganya. Hal itu karena masih akan menghitung biaya dan sebagainya.

"Kita sesuaikan nanti dengan *cost* yang ada. Jadi mohon maaf belum bisa kami sampaikan sekarang. Tapi yang paling penting adalah saling menguntungkan," tandasnya. **(oso/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

